

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA
MELALUI TEKNIK TIRU MODEL
SISWA KELAS III SD NEGERI 200208 PADANGSIDIMPUAN**

TESIS



Oleh

**ROSYIDAH
NIM 19258**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
Mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Rosyidah.2012. Peningkatan Keterampilan Menulis Melalui Teknik Tiru Model Kelas III SD Negeri 200208 Padangsidimpuan.Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

The objectives of this study are to describe of the process of improvement the writing skill to write stories and describe the resulting increase in the skill of writing a children's story-assisted film "Upin Ipin" through imitate of models technique. Sample of this study is a III class of SD Negeri 200208 in 2011/2012 Academic Year.

This study is a classroom action research (CAR). The study was conducted in two cycles, and each cycle consists of two meeting. The data of this study is the action of the teacher in teaching, learning materials, students activity in learning learning process, and the result of student learning in writing the story. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, field notes, questionnaires, and test performance. Qualitative data were analyzed by descriptive analysis model of Miles and Hubberman. Quantitative data such as students' test results in writing stories with descriptive statistics.

Based on data analysis, it was concluded that imitate the technique of model-assisted film "Upin Ipin", the students writing story to III SD Negeri 200208 Padangsidimpuan has increased. Students are more enthusiastic and passionate in teaching members to write stories. Students' essay are more qualified in terms of use of plot, depiction of figures and characterization, description of the background, the use of style, the use of point of view, the theme of the story, and cohesiveness builder story elements. The results obtained after increasing student test performance. The average of the pre-cycle in writing test is 63.8 and the results of first cycle by an average of 70.9. after two cycles of the obtained results on average by 75.9. The results of the average value of the test writing this story shows that learning to write a story with imitate of models technique assisted film "Upin Ipin" in III SD Negeri 200208 Padangsidimpuan has increased and successful.

ABSTRAK

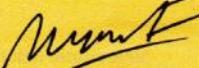
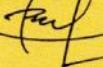
Rosyidah.2012. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Melalui Teknik Tiru Model Kelas III SD Negeri 200208 Padangsidimpuan. *Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.*

Penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikan proses peningkatan keterampilan menulis cerita dan mendeskripsikan hasil peningkatan keterampilan menulis cerita melalui teknik tiru model. subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri 200208 Padangsidimpuan yang terdaftar pada tahun 2011/2012

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri atas dua kali tatap muka. Data penelitian ini adalah tindakan guru dalam pembelajaran, materi pembelajaran, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, dan hasil pembelajaran peserta didik dalam menulis cerita. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, catatan lapangan, angket, dan tes unjuk kerja. Data kualitatif dianalisis secara analisis deskriptif menurut model Miles dan Hubberman. Data kuantitatif berupa hasil tes peserta didik dalam menulis cerita dengan statistic deskriptif.

Berdasarkan analisis data penelitian, disimpulkan bahwa melalui teknik tiru model, proses peningkatan keterampilan menulis cerita siswa kelas III SD Negeri 200208 Padangsidimpuan mengalami peningkatan. Siswa lebih antusias dan lebih bersemangat dalam memberi pembelajaran menulis cerita. Karangan siswa lebih berkualitas dari segi penggunaan alur, penggambaran tokoh dan penokohan, pendeskripsiian latar, penggunaan gaya bahasa, penggunaan sudut pandang, tema cerita, dan kepaduan unsure-unsur pembangun cerita. Hasil yang diperoleh siswa semakin meningkat setelah dilakukan tes unjuk kerja. Hasil rata-rata tes menulis cerita prasiklus sebesar 63,8 dan pada siklus I diperoleh hasil rata-rata sebesar 70,9 kemudian pada siklus dua diperoleh hasil rata-rata sebesar 75,9. Perolehan hasil rata-rata nilai tes menulis cerita ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerita melalui teknik tiru model pada siswa kelas III SD Negeri 200208 Padangsidimpuan dapat meningkat dan berhasil.

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.</u> (Ketua)	
2	<u>Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Agustina, M.Hum.</u> (Anggota)	
4	<u>Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Jasrial, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : ***Rosyidah***
NIM. : 19258
Tanggal Ujian : 3 - 1 - 2013

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadirat Allah Swt, yang melimpahkan rahmad dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Berbantuan Film “Upin Ipin“ Melalui Teknik Tiru Model Siswa Kelas III SD Negeri 200208 Padangsidimpuan”**. Selama menyelesaikan penelitian ini penulis banyak menemui kesulitan dan hambatan namun, berkat bantuan dan bimbingan Bapak Pembimbing dan semua pihak, penulis dapat mengatasi kesulitan itu sehingga turut jadi tesis ini.

Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Syahrul M.Pd selaku pembimbing I dan Prof. Dr. Ermanto, M.Hum selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan sejak rancangan proposal sampai pada penyelesaian tesis ini.
2. Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. selaku ketua program studi
3. Rektor Universitas Negeri Padang, Direktur dan Asisten Direktur beserta staf Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah menyediakan berbagai Fasilitas, sehingga memperlancar penulisan tesis ini.
4. Kepala Dinas Pendidikan dan Kepala Kantor Kesbang LInmas Kota Padangsidimpuan yang telah Memfasilitasi penulis dalam menempuh pendidikan S2.

5. Kepala SD Negeri 200208 Padangsidimpuan serta teman-teman yang telah memberikan pengertian, solidaritas yang tinggi deni selesainya perkuliahan.
6. Ucapan terima kasih penulis sampaikan juga kepada anak-anakku yang senantiasa menjadi pelipur lara, kegundahan, dll.
7. Buat suamiku Ali Yusron Siregar dan anak-anak tercinta yang terus memberikan motivasi. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat-Nya kepada kita semua.

Padangsidimpuan,

April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Pertanyaan Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoretis	11
1. Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Anak.....	11
a. Hakikat Sastra Anak	11
b. Perkembangan Kognitif Anak.....	13
2. Hakkat Tiru Model.....	16
3. Model Pembelajaran	20
4. pendekatan Kontekstual	22
5. Hakikat Keterampilan Menulis	25
6. Menulis Cerita Anak	28

B. Penelitian Relevan	39
C. Hipotesis Tindakan.....	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	42
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Data dan Sumber Data Penelitian	44
E. Instrumen Penelitian	44
1. Tes Unjuk Kerja	45
2. Lembar Observasi	48
3. Catatan Lapangan.....	51
4. Pedoman Wawancara	51
5. Angket	52
6. Dokumentasi (Foto).....	52
F. Teknik Pengabsahan Data.....	53
G. Prosedur Penelitian.....	53
1. Proses Tindakan Siklus I.....	55
2. Proses Tindakan Siklus II.....	58
H. Teknik Pengumpulan Data	60
I. Teknik Analisis Data	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan Prasiklus.....	64
1. Deskripsi Kondisi Awal	64
2. Refleksi Kegiatan Prasiklus	68
B. Hasil Penelitian	69
1. Siklus I	69
a. Perencanaan Pembelajaran Siklus I.....	69
b. Pelaksanaan Tindakan	70
c. Hasil Belajar Siklus I.....	74
d. Observasi Siklus I.....	84

e. Hasil Wawancara Siklus I	91
f. Hasil angket Siklus I	94
g. Hasil Dokumentasi Foto	98
h. Refleksi	100
2. Siklus II	104
a. Perencanaan Pembelajaran Siklus II.....	104
b. Tindakan Pembelajaran Siklus II.....	104
c. Hasil Belajar Siklus II.....	105
d. Observasi Siklus II	116
e. Hasil wawancara Siklus II	122
f. Hasil Angket Siklus II	124
g. Dokumentasi Foto	129
h. Refleksi	131
B. Pembahasan	133

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	138
B. Saran	139

DAFTAR RUJUKAN..... **140**

LAMPIRAN..... **143**

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Langkah-langkah Pembelajaran Teknik Tiru Model.....	18
Tabel 2. Format Aspek Penilaian Tes Unjuk Kerja Keterampilan Cerita Menulis	45
Tabel 3. Rubrik penilaian Menulis Cerita Melalui Tiru Model dengan Media Film Upin Ipin.....	46
Tabel 4. Format Lembar observasi Tindakan Guru dalam pembelajaran	49
Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran	51
Tabel 6. Hasil Menulis Cerita Prasiklus	65
Tabel 7. Rekap Nilai Menulis Cerita Prasiklus	66
Tabel 8. Hasil Menulis Cerita pada Siklus I.....	77
Tabel 9. Rekap Nilai menulis Cerita Siklus I	78
Tabel 10. Perolehan Skor Aspek Alur Siklus I.....	80
Tabel 11. Perolehan Skor Aspek Tokoh dan Penokoh Siklus I.....	81
Tabel 12. Perolehan Skor Aspek Latar Siklus I.....	81
Tabel 13. Perolehan Skor Aspek Tokoh dan Penokoh Siklus I.....	82
Tabel 14. Perolehan Skor Aspek Sudut Pandang Siklus I.....	83
Tabel 15. Perolehan Skor Aspek Tema Siklus I.....	83
Tabel 16. Perolehan Skor Aspek Kepaduan Unsur-unsur Pembangun Cerita Siklus	184
Tabel 17. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I.....	86

Tabel 18. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I.....	88
Tabel 19. Hasil Menulis Cerpen pada Siklus II.....	108
Tabel 20. Rekap Nilai Hasil Menulis Cerita Siklus II	109
Tabel 21. Perolehan Skor Aspek Latar Siklus II	111
Tabel 22. Perolehan Skor Aspek tokoh dan Penokohan Siklus II	112
Tabel 23. Perolehan Skor Aspek Alur Siklus II	113
Tabel 24. Perolehan Skor Aspek Gaya Bahasa Siklus II.....	114
Tabel 25. Perolehan Skor Aspek Sudut Pandang Siklus II.....	114
Tabel 26. Perolehan Skor Aspek Tema Siklus II.....	115
Tabel 27. Perolehan Skor Aspek Kepaduan Unsur-unsur Pembangun Cerita Siklus II	116
Tabel 28. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II.....	118
Tabel 29. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II	119
Tabel 30. Perolehan Nilai Rata-rata dan Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	124

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Siswa Kelas III SD Negeri 200208....	54
Gambar 2. Hasil Menulis Cerita Prasiklus	64
Gambar 3. Hasil Menulis Cerita Siklus I	79
Gambar 4. Hasil Unjuk Kerja Siswa Kode 027 Tulisan Cerita dengan Kategori Kurang	74
Gambar 5. Hasil Unjuk Kerja Siswa Kode 013 Tulisan Cerita dengan Kategori Cukup	75
Gambar 6. Hasil Unjuk Kerja siswa kode 011 Tulisan Cerita dengan Kategori Baik	76
Gambar 7. Aktivitas Awal Pembelajaran Siklus I	98
Gambar 8. Aktivitas Mengamati dan Memperhatikan Film “Upin Ipin”	99
Gambar 9. Aktivitas Siswa Menulis Cerita Siklus I	100
Gambar 10. Hasil Unjuk Kerja Siswa Kode 012 Tulisan Cerita dengan Kategori Baik	107
Gambar 11. hasil Unjuk Kerja Siswa kode 007 Tulisan Cerita dengan Kategori Sangat Baik	108
Gambar 12. Hasil Menulis Cerita Sklus II	110
Gambar 13. Aktivitas Awal Pembelajaran Siklus II	129
Gambar 14. Aktivitas Siswa Membacakan Cerpen Siklus II	131
Gambar 15. Hasil Keterampilan Menulis Cerpen pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	136

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	43
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	146
Lampiran 3. Rubrik Penilaian Menulis Cerita Melalui Teknik Tiru Model	148
Lampiran 4. Lembar Observasi Tindakan Guru Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerita Melalui Teknik Tiru Model	152
Lampiran 5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerita Melalui Teknik Tiru Model	155
Lampiran 6. Lembar Catatan Lapangan Aktivitas Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerita melalui Teknik Tiru model	157
Lampiran 7. Format Lembar Penilaian Tes Unjuk kerja Keterampilan Menulis Cerita Melalui Teknik Tiru Model	158
Lampiran 8. Rekap Hasil Penilaian Tes Keterampilan Menulis Cerita Prasiklus	160
Lampiran 9. Rekap Hasil Penilaian Tes keterampilan Menulis Cerita Siklus I	162
Lampiran 10. Rekap Hasil Penilaian Tes Keterampilan Menulis Cerita Siklus II	164
Lampiran 11. Lembaran Observasi Tindakan Guru Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerita melalui Teknik Tiru Model Siklus I	166
Lampiran 12. Lembaran Observasi Tindakan Guru Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerita melalui Teknik Tiru Model Siklus II	169
Lampiran 13. Lembaran Aktivitas Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerita melalui Teknik Tiru Model Siklus I	172
Lampiran 14. Lembaran Aktivitas Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerita melalui Teknik Tiru Model Siklus II	174
Lampiran 15. Lembar Catatan Lapangan Aktivitas Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerita Melalui Teknik Tiru Model Siklus I	176
Lampiran 16. Lembar Catatan Lapangan Aktivitas Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerita Melalui Teknik Tiru Model Siklus II	177

Lapiran 17. Format angket	178
Lampran 18. Pedoman wawancara	180
Lampiaran 19. Hasil wawancara Siklus I	181
Lampiaran 20. Hasil wawancara Siklus II	183

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat yang sangat vital bagi manusia dalam berkomunikasi. Manusia berkomunikasi agar dapat saling belajar, berbagi pengalaman, dan dapat meningkatkan kemampuan intelektualnya. Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi ada dua macam yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis tersebut muncul dalam segala aktivitas seperti pendidikan, keagamaan, perdagangan, politik, dan sebagainya.

Pengajaran keterampilan bahasa dan sastra Indonesia mencakup keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut selalu berkait satu dengan yang lain. Di antara keterampilan tersebut keterampilan mendengarkan dan keterampilan membaca merupakan keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif.

Suyatno (2004:6) menyatakan bahwa posisi bahasa Indonesia berada dalam dua tugas. Tugas pertama adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Tugas kedua adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa negara. Sebagai bahasa negara berarti bahasa Indonesia harus digunakan sesuai dengan kaidah, tertib, cermat, dan masuk akal. Bahasa Indonesia yang dipakai harus lengkap dan baku. Tingkat kebakuannya diukur oleh aturan

kebahasaan dan logika pemakaian. Dengan demikian pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak hanya mempelajari bahasa yang resmi, bahasa yang sesuai dengan tata bahasa dan kaidah-kaidah penggunaannya saja tetapi juga mempelajari bahasa dalam bentuk yang tidak resmi seperti dalam bahasa sastra.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan pada siswa. Keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis merupakan syarat untuk berkecimpung dalam berbagai macam bidang atau kegiatan. Hal ini mengandung pengertian betapa pentingnya keterampilan dan kemampuan menulis dalam kehidupan sehari-hari.

Diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) oleh pemerintah menghendaki hal berikut ini.

(1) peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesusastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri; (2) guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa siswa dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar; (3) guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan siswanya; (4) orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah; (5) sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan siswa dan sumber belajar yang tersedia; (6) daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional (Depdiknas, 2005:1).

SK 8 mata pelajaran aspek bersastra SD kelas III untuk sub aspek menulis menyebutkan bahwa siswa harus mampu mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerita (Depdiknas, 2005:4). Untuk mencapai standar kompetensi tersebut, proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bukan sekadar pengajaran mengenai teori-teori sastra. Di samping memperoleh

pengetahuan tentang teori-teorinya siswa pun dituntut untuk dapat mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaannya melalui sebuah karya sastra yang berupa cerita.

Tulisan imajinatif yang merupakan tulisan kreatif, dalam hal ini dapat berupa puisi, cerpen, novelet, dan novel. Dalam kajian ini dipilih cerita sebagai objek penelitian. Pemilihan cerita karena cerita tidak memerlukan waktu yang lama untuk membuatnya karena bentuknya yang lebih pendek daripada novel, begitu pun untuk membacanya, sehingga cerita sering disebut bacaan yang dapat dibaca sekali duduk. Bahasa yang digunakan dalam cerita pun menggunakan bahasa yang sederhana, lebih sederhana jika dibandingkan dengan bahasa dalam puisi yang mempunyai arti lebih kompleks, serta berupa pematatan kata yang di dalamnya menceritakan gagasan, perasaan ataupun pengalaman penulisnya.

Keterampilan menulis cerita bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata-mata. Siswa tidak akan memperoleh keterampilan menulis hanya dengan duduk, mendengarkan penjelasan guru, dan mencatat penjelasan guru. Keterampilan menulis cerita dapat ditingkatkan dengan melakukan kegiatan menulis cerita secara terus-menerus sehingga akan mempengaruhi hasil dan prestasi siswa dalam menulis cerita. Hasil dan prestasi dapat meningkat apabila ada perubahan sikap dan tingkah laku siswa baik pada aspek pengetahuan, keterampilan maupun psikomotor.

Berdasarkan tes yang dilakukan kepada sejumlah siswa kelas III dalam menulis sebuah cerita pendek, ternyata ditemukan dari siswa 40 orang hanya 2 orang saja yang memiliki keterampilan menulis cerita. Kedua orang tersebut yang dianggap masih layak untuk mendapatkan nilai tertinggi yaitu 76 dengan indikator

alur cerita dan penggambaran tokoh sudah memenuhi kriteria.. Tes yang dilakukan berupa menyuruh siswa untuk menulis cerita, baik yang pernah didengar maupun yang telah dibaca. Nilai 45 tersebut belumlah mencukupi nilai ketuntasan kriteria minimal 75 yang diterapkan di sekolah. Setelah dilakukan pengecekan hasil karya siswa yang berupa cerita dapat diuraikan bahwa 38 orang siswa mendapatkan nilai rata-rata 45 dengan dasar ukuran alur cerita atau penggambaran tokoh yang belum memenuhi kriteria.

Tidak sedikit siswa yang mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilannya menulis cerita. Hal ini juga dialami siswa kelas III SD Negeri 200208 Padangsidimpuan. Hambatan-hambatan tersebut yaitu daya imajinasi siswa masih kurang, diksi yang digunakan dalam menulis cerita kurang bervariasi, kesulitan menentukan tema, dan kurang dapat mengembangkan ide. Proses belajar mengajar bahasa dan sastra Indonesia di sekolah-sekolah umumnya berorientasi pada teori dan pengetahuan semata-mata sehingga keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis kurang dapat perhatian. Ide, gagasan, pikiran, dan perasaan mereka berlalu begitu saja, tidak diungkapkan khususnya dalam bentuk karya sastra.

Keterampilan menulis cerita yang diajarkan di sekolah-sekolah selama ini menggunakan teknik konvensional. Peran guru amat dominan dalam proses pembelajaran. Siswa kurang aktif dan sering kali teknik ini menimbulkan kebosanan bagi siswa dalam pembelajaran menulis cerita sehingga karya yang dihasilkan siswa kurang maksimal. Cerita yang dibuatnya kurang menarik karena bahasa yang digunakan monoton, dan pengembangan ide atau gagasan kurang

bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian isi cerita dengan tema, pengembangan topik, dan diksi yang belum mendapat perhatian dari siswa.

Guru sebagai penyampai materi kepada siswa harus dapat menyampaikan materi yang akan dibahas dengan teknik dan media yang tepat dan menarik. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Keprofesionalan seorang guru diharuskan demi lancarnya proses belajar mengajar. Ada tiga persyaratan utama yang harus dimiliki oleh seorang guru agar menjadi guru yang baik, yaitu menguasai (1) bahan ajar (2) keterampilan pembelajaran, dan (3) evaluasi pembelajaran. Dalam penguasaan keterampilan pembelajaran guru harus menggunakan berbagai strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat dan dapat menarik perhatian siswa sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pembelajaran menulis cerita dalam penelitian ini menggunakan teknik tiru model karena keterampilan menulis bukanlah semata-mata milik golongan orang yang berbakat menulis, melainkan dengan latihan yang sungguh-sungguh. Keterampilan itu dapat dimiliki oleh siapa saja. Keterampilan menulis merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan berlatih, semakin rajin berlatih, keterampilan menulis akan meningkat. Begitu juga dengan keterampilan menulis cerita, untuk dapat menulisnya diperlukan usaha yang keras dan tiru model secara terus-menerus untuk menghasilkan cerita yang baik. Peran guru sebagai motivator, fasilitator, sekaligus inspirator bagi siswa sangat diperlukan dalam hal ini yaitu memberikan tiru model kepada siswa dalam menulis kreatif cerita.

Media yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerita yaitu film “Upin Ipin”. Film “Upin Ipin” merupakan sebuah naskah yang berisi alur cerita lagu yang berisi rangkaian kata yang merupakan ungkapan pikiran dan perasaan penyair. Pemilihan film “Upin Ipin” sebagai media dalam pembelajaran menulis cerita didasarkan pada alasan berikut: (1) pada usianya yang masih tergolong anak-anak kebanyakan siswa SD menyukai film-film kartun seperti “Upin Ipin”, sehingga dengan media ini diharapkan dapat menstimulasi siswa untuk menghasilkan karya terbaiknya dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, (2) film kartun merupakan sarana hiburan yang menyenangkan sehingga dapat menciptakan kepuasan, kebahagiaan dan keharuan bagi yang menikmatinya, (3) film “Upin Ipin” mengisahkan sebuah cerita, baik mengenai kehidupan, pengalaman ataupun sebuah peristiwa pada masa kanak-kanak. Dengan film “Upin Ipin” tersebut dapat diketahui alur dan temanya yang akan mempermudah siswa dalam menulis cerita.

Media memegang peran penting dalam pembelajaran karena dengan adanya media siswa dapat menangkap penjelasan yang disampaikan guru dengan mudah, begitu juga dengan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerita dengan media film “Upin Ipin” ini. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya menuangkan ide-ide atau pengalamannya ke dalam sebuah karya sastra yaitu cerita pendek dengan mudah dan dapat menghasilkan karya yang baik.

Beberapa penelitian mengenai keterampilan menulis cerita telah banyak dilakukan. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas tentang keterampilan menulis cerita telah banyak dilakukan, namun teknik-teknik dan media yang digunakan berbeda-

beda. Teknik dan media yang telah digunakan antara lain karya wisata, pengalaman pribadi sebagai basis melalui pendekatan keterampilan proses dan pemodelan. Hal tersebut memberi kemungkinan untuk menemukan teknik-teknik yang lain untuk dijadikan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini akan mencoba teknik tiru model dengan media film “Upin Ipin” untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerita.

Keterampilan menulis cerita melalui teknik tiru model dengan media film “Upin Ipin” diasumsikan dapat mengatasi permasalahan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas sekaligus sebagai bahan penyusunan tesis dengan judul: “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Melalui Teknik Tiru Model Siswa Kelas III SD Negeri 200208 Padangsidimpuan”.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang muncul dalam keterampilan menulis cerita dapat dipengaruhi oleh faktor siswa dan faktor guru. Masalah yang dialami siswa yaitu masih rendahnya keterampilan menulis cerita anak. Masalah yang muncul pada siswa dapat diatasi dengan menyajikan pembelajaran menulis cerita yang lebih menarik dengan menggunakan teknik yang tepat yaitu tiru model dengan media yang sesuai dan menarik yaitu menggunakan film “Upin Ipin”. Teknik tiru model membantu siswa dalam menulis cerita karena melalui teknik ini guru memberikan model cerita yang sudah siap kepada siswa untuk dapat menulis cerita yang baik dan kreatif. Film “Upin Ipin” yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran menulis cerita yaitu sebagai sarana untuk mempermudah siswa menentukan tema dan alur cerita.

Masalah yang dialami guru, yaitu kurang memberi respons terhadap pembelajaran menulis (mengarang) khususnya menulis cerita anak, sehingga sering dilewati, tidak menggunakan teknik yang tepat, tidak menindaklanjuti hasil karangan siswa, kurang memberi pelatihan menulis cerita, dan kurang kreatif dalam mengembangkan pelajaran menulis cerita, serta kurang menggunakan media yang tepat dan menarik perhatian siswa. Masalah-masalah guru ini dapat diatasi dengan menumbuhkan kesadaran bagi guru bahwa pembelajaran menulis cerita merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang tidak bisa diremehkan dan dilewati begitu saja. Pembelajaran menulis cerita harus mendapat porsi yang cukup. Guru hendaknya dapat menggunakan teknik pembelajaran menulis cerita yang tepat agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan secara kreatif menggunakan sarana serta media yang ada untuk menarik minat siswa, menghargai hasil karya siswa dengan memberi penilaian, dan pujian seperlunya sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dipilih masalah yang akan diteliti yaitu rendahnya keterampilan menulis cerita dan kurangnya respon siswa terhadap pembelajaran menulis cerita pada siswa kelas III SD Negeri 200208 Padangsidimpuan. Permasalahan tersebut akan diatasi dengan cara menggunakan teknik tiru model.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. “Bagaimanakah proses peningkatan dan hasil keterampilan menulis cerita melalui teknik tiru model pada siswa kelas III SD Negeri 200208 Padangsidimpuan?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses peningkatan keterampilan menulis cerita melalui teknik tiru model.
2. Mendeskripsikan hasil peningkatan keterampilan menulis cerita melalui teknik tiru model siswa kelas III SD Negeri 200208 Padangsidimpuan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis cerita serta memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis cerita.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kemudahan bagi siswa dalam menemukan ide tulisan, menjadikan suasana pembelajaran yang

menyenangkan bagi siswa, dan meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan pembelajaran menulis cerita yang dialami guru dan menjadi acuan bagi guru untuk membuat pembelajaran menulis cerita lebih kreatif dan inovatif.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh dan menambah pengalaman peneliti dalam penelitian yang terkait dengan pembelajaran menulis.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis cerpen siswa kelas III SD Negeri 200208 Padangsidimpuan mengalami peningkatan sebesar 20,44% setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui teknik tiru model dengan media film “Upin Ipin”. Hasil rata-rata tes menulis cerpen prasiklus sebesar 61 (hasil pembulatan ke bawah dari 61,30) dan pada siklus I diperoleh hasil rata-rata sebesar 69 (hasil pembulatan ke atas dari 68,62) kemudian pada siklus II diperoleh hasil rata-rata sebesar 77 (hasil pembulatan ke bawah dari 77,05) atau meningkat sebesar 15,75% dari siklus I. Perolehan hasil rata-rata nilai tes menulis cerpen ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen melalui teknik tiru model dengan media film “Upin Ipin” pada siswa kelas III SD Negeri Padangsidimpuan dapat meningkat dan berhasil.
2. Perilaku siswa kelas III SD Negeri 200208 Padangsidimpuan setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen melalui teknik tiru model dengan media film “Upin Ipin” mengalami perubahan ke arah positif. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa yang lebih serius dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran menulis cerpen.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Guru bahasa dan sastra Indonesia dapat menggunakan teknik tiru model dengan media film “Upin Ipin” dalam membelajarkan menulis cerpen kepada siswa karena teknik tiru model dengan media film “Upin Ipin” dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen dan dapat memotivasi siswa menulis cerpen.
2. Peneliti lain dapat melakukan penelitian yang serupa dengan metode yang berbeda. Selain itu, penulis memberikan saran, sebelum melakukan penelitian, peneliti lain hendaknya mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penelitian dengan matang agar dalam melakukan penelitian kesalahan-kesalahan teknis dapat diminimalisir.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: P2LPTK.
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1992. *Pembinaan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- 1988. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: P2LPTK.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- _____. 2006. “Penelitian Tindakan Kelas sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar”. Padang: UNP. *Makalah tidak Dipublikasikan*.
- Darmansyah. 2009. *PTK (Penelitian Tindakan Kelas):Pedoman Praktis bagi guru dan Dosen*.Padang:UNP Press.
- Depdiknas. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL))*. Jakarta: Depdiknas.
- Deporter, Bobby. 2010. *Quantum Writer*.Bandung:PT Mizan Pustaka.
- Djiwandono, M. Soenardi. 2008. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Jakarta: PT INDEKS.
- F. Rahardi. 2006. *Panduan Lengkap Menulis Artikel, Feature, dan Esai*. Depok: Kawan Pustaka.
- Hasanuddin WS. 2004. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu.
<http://meldawatifirman.wordpress.com/2011/01/15/peningkatan-kemampuan-menulis-esai-melalui-teknik-tiru-model-pada-siswa-kelas-xii-ipa-sman-i-hiliran-gumanti/>. Diunduh pada tanggal 17 Mei 2011, pukul 18.30 WIB.
<http://smacepiring.wordpress.com/2008/03/10/beda-strategi-model-pendekatan-metode-dan-teknik-pembelajaran/>. Diunduh pada tanggal 17 Mei 2011, pukul 17.00 WIB.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*.Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Marahimin, Ismail. 1999. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.